

Korupsi Impor Bawang Putih, Politik Rente ditengah Kesulitan Pangan

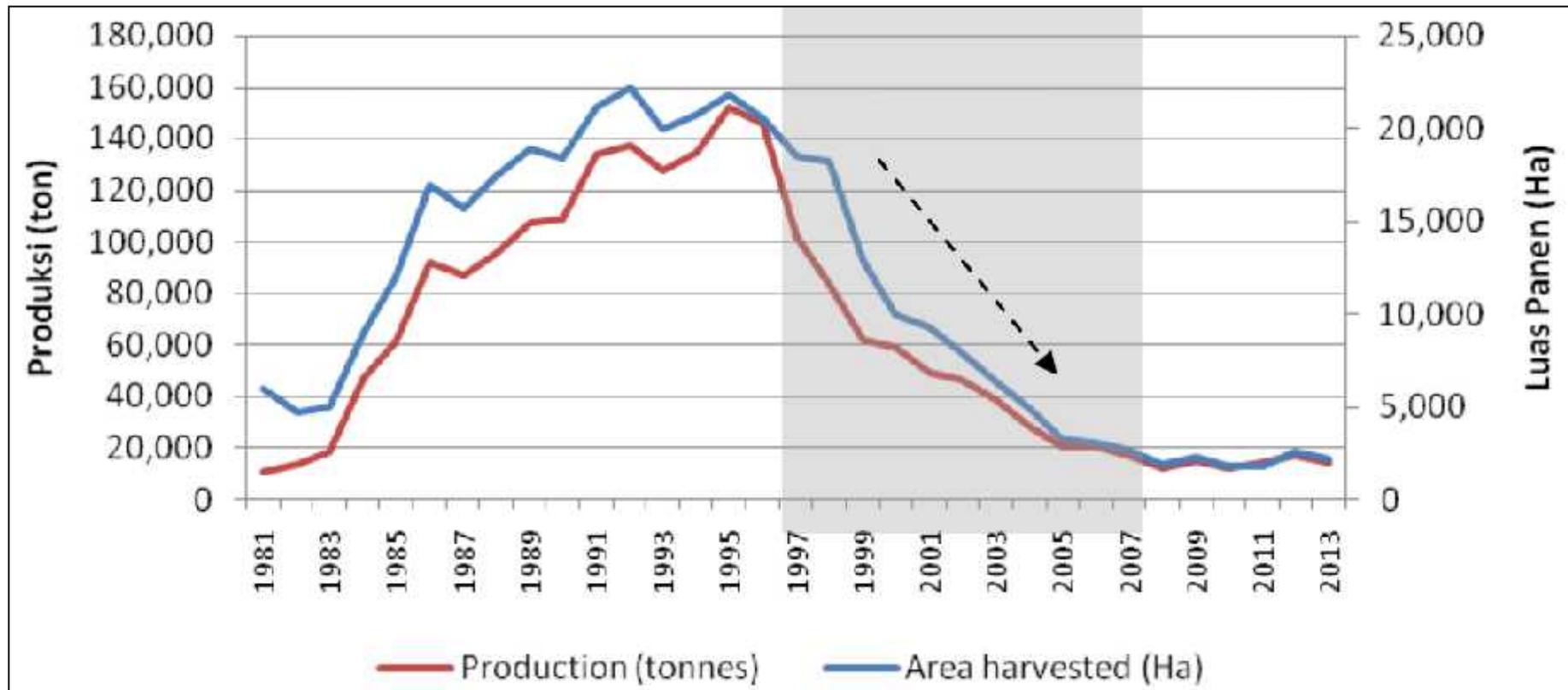
www.antikorupsi.org

26 September 2019

Pendahuluan

- 8 Agustus 2019, KPK telah menetapkan 6 orang sebagai tersangka dalam dugaan perkara suap terkait impor bawang. Diantaranya adalah pengusaha penyuap Chandry Suanda (Direktur PT Cahaya Sakti Agro) dan anggota DPR dari PDIP I Nyoman Dhamantra sebagai penerima suap.
- Modusnya adalah pemberian fee (suap) untuk memuluskan izin impor oleh perusahaan PT CSA kepada anggota komisi perdagangan DPR. Dimana nilai suap yang dijanjikan sebesar Rp 1.700 – Rp 1.800 untuk setiap kg bawang putih impor. Total jatah impor bawang putih yang dijanjikan adalah 20.000 ton.
 - Anggota DPR dari PDIP ini diduga menawarkan bantuan dan memiliki "jalur lain" untuk mengurus Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH) dari Kementerian Pertanian dan Surat Persetujuan Impor (SPI) dari Kementerian Perdagangan,"
- Kejadian ini menunjukkan untuk kesekian kalinya praktek korupsi di sektor yang menguasai hajat hidup orang banyak (pangan) yang melibatkan persekongkolan pengusaha hitam dan politisi busuk.

Terpuruknya Bawang Putih (HS 070320)



- Puncak produksi bawang putih indonesai terjadi era awal 1990 ditandai dengan luas panen mencapai 22.500 Ha sedangkan produksi bawang putih bisa mencapai 160 ribu ton.
- Memasuki tahun 1997 sejalan dengan krisis ekonomi, luas panen hanya tersisa sekitar 2.000 Ha dengan produksi sebanyak 17.000 ton saja pada 2013.

Kebutuhan Bawang Putih (HS 070320)

Tabel 10. Perkiraan Konsumsi Bawang Putih 2014-2019

Tahun	Industri (ton)	Rumah Tangga (ton)	Total Konsumsi (ton)	Pertumbuhan Konsumsi (%)
2014	139,580	328,724	468,304	3.1%
2015	150,747	332,668	483,415	3.2%
2016	162,807	336,328	499,134	3.3%
2017	175,831	340,027	515,859	3.4%
2018	189,898	343,768	533,665	3.5%
2019	205,089	347,549	552,639	3.6%

- Dari sisi neraca bawang putih dengan laju pertumbuhan konsumsi pada kisaran lebih dari 3% pertahun. Maka pada konsumsi bawang putih diperkirakan naik dari 468 ribu ton tahun 20014 menjadi 552 ribu ton tahun 2019.
- Dari keseluruhan konsumsi bawang putih, diperkirakan konsumsi untuk rumah tangga mencapai lebih dari 60%.

Sumber : Kemendag 2014, Analisis Outlook Pangan 2015 - 2019

ICW @26092019

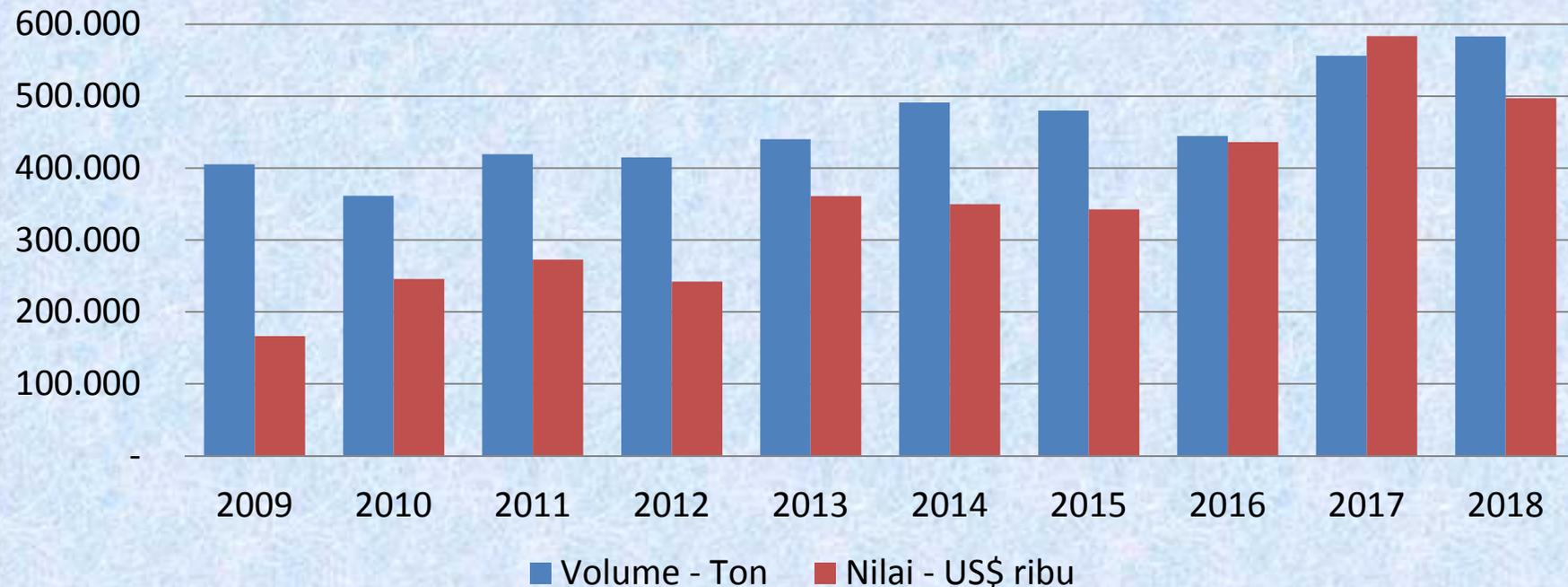
Luas Panen, Produksi Bawang dan Impor Bawang Putih Indonesia, 2014 - 2018					
	2014	2015	2016	2017	2018
Luas Panen (Ha)	1.913	2.563	2.407	2.146	5.013
Produksi (Ton)	16.892	20.294	21.150	19.510	39.300
Impor (Ton)	491.103	479.941	444.301	556.060	582.995

Sumber : Dirjen Hortikultura & BPS

Berdasarkan data statistik pada Dirjen Holtikultura, KEMENTAN:

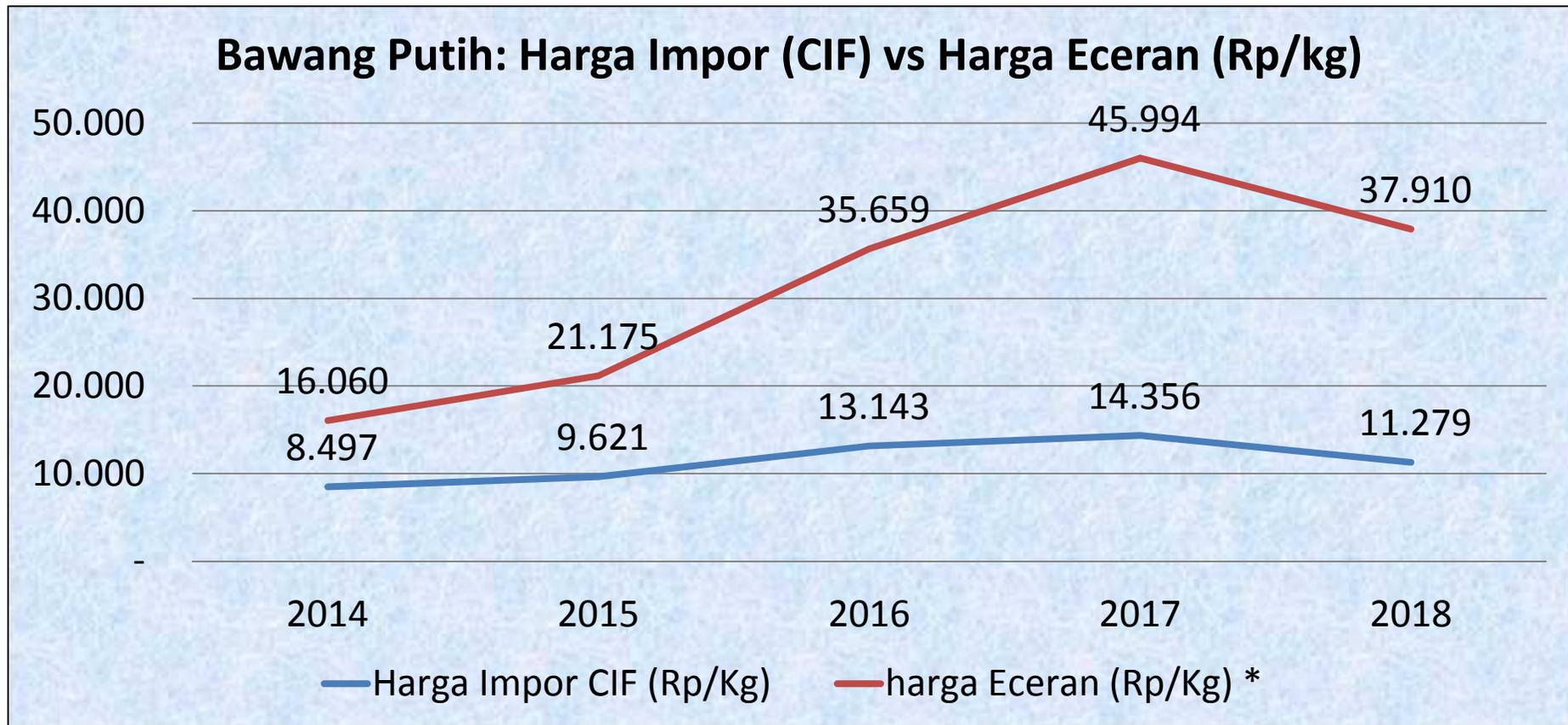
- Dari sisi luas panen bawang putih Indonesia terjadi kenaikan luas panen, dari 1.913 Ha pada tahun 2014 menjadi 5.013 Ha (2018). Dimana penambahan terbesar terjadi di Prov Jateng dari 541 Ha tahun 2014 menjadi 2.573 Ha (2018), Prov NTB dari 828 Ha (2014) menjadi 1.206 Ha (2018) dan Prov Jatim 97 Ha (2014) menjadi 717 Ha (2018).
- Dari jumlah produksi bawang putih terjadi kenaikan, dari 16.892 ton tahun 2014 menjadi 39.300 ton tahun 2018. dimana provinsi yang mengalami kenaikan terbesar adalah: Prov Jateng dari 4.072 ton tahun 2014 menjadi 19.547 ton tahun 2018, Prov NTB dari 9.401 ton (2014) menjadi 13.116 ton (2018) dan Prov Jatim dari 671 ton (2014) menjadi 3.508 ton (2018).

Volume (ton) dan Nilai (US\$) Impor Bawang Putih RI, 2009 – 2018 (sumber, BPS)



- Selama periode 2009 – 2018, total volume impor bawang putih Indonesia adalah 4,594 juta ton. Sedangkan dari nilai impor periode yang sama sebesar US\$ 3,497 miliar.
- Dari keseluruhan impor bawang putih tersebut hampir semuanya berasal dari china. Untuk periode yang sama volume impor bawang putih dari china adalah 4,560 juta ton, atau 99,2% dari total impor bawang putih Indonesia.

Disparitas Harga Bawang Putih

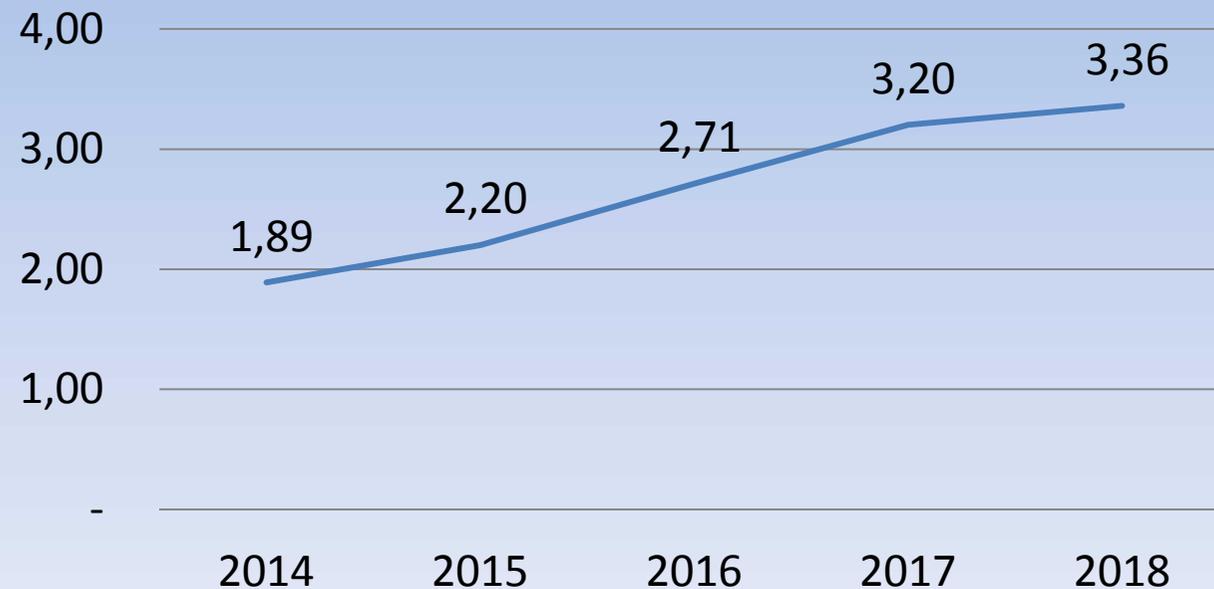


Berdasarkan data BPS :

- Salah satu faktor utama importasi bawang putih adalah bisnis yang sangat menggiurkan adalah karena perbedaan harga (disparitas) yang sangat tinggi, biaya impor (landed price) jauh jauh lebih rendah dari harga jual dipasar.

-

Perbandingan harga jual bawang putih dipasar terhadap biaya impor (CIF), tahun 2014 - 2018



- Selama periode 2004 sampai 2018 tercatat perbandingan harga jual bawang putih dipasar dengan biaya impor yang semakin tinggi.
- Tahun 2014 rerata selisih harga jual dipasar dibanding biaya impor (CIF) adalah 1,89 kali. Rerata selisih ini semakin lebar dan pada tahun 2018 menjadi 3,36 kali.
- **Semakin besar selisih, makin besar pula keuntungan yang bisa dinikmati oleh importir bawang putih.**

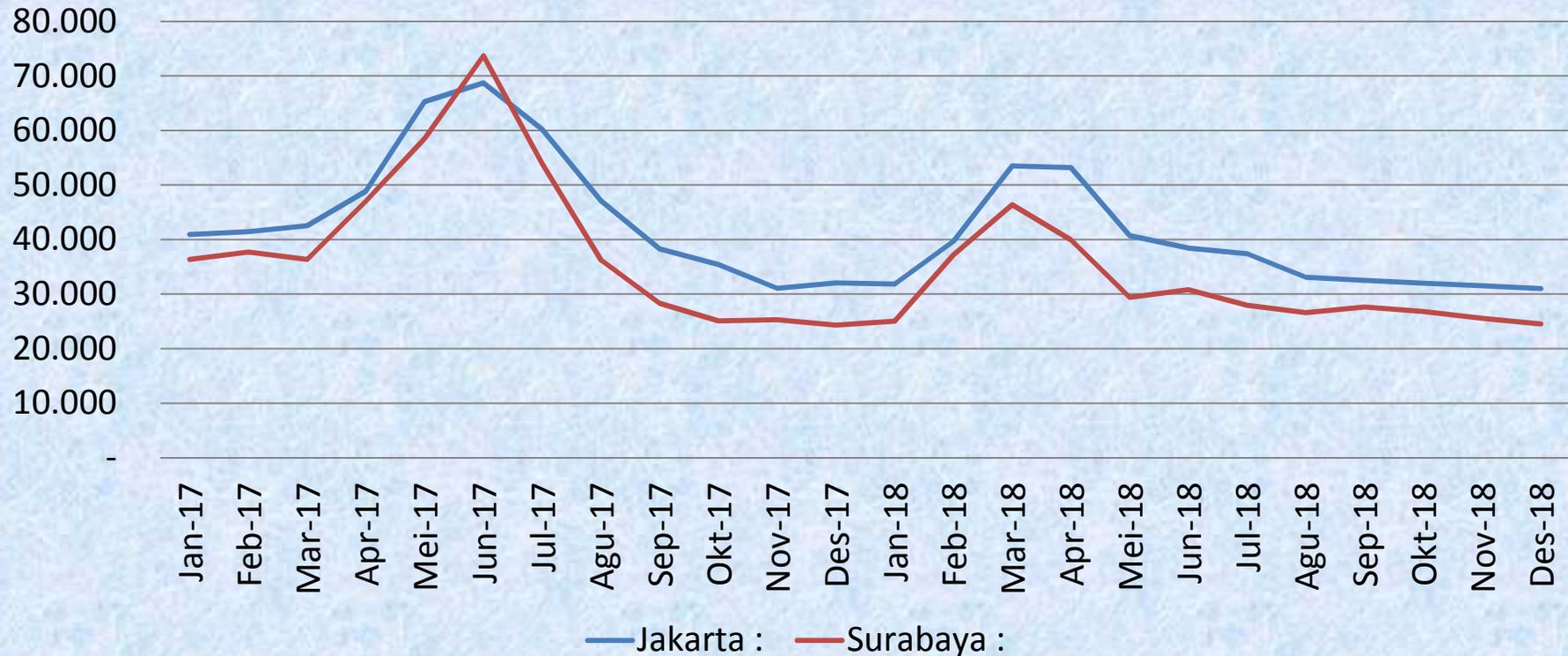
Impor Bawang Putih, Surabaya Pintu Utama

Impor Bawang Putih Indonesia 2014 - 2018					
Total Nasional :	2014	2015	2016	2017	2018
Vol Impor (Ton ribu)	491,10	479,94	444,30	556,06	583,00
Nilai Impor (US\$ juta)	349,58	342,67	436,09	583,30	497,26
Lewat Surabaya :					
Vol Impor (Ton ribu)	445,11	401,99	405,08	407,01	na
Nilai Impor (US\$ juta)	312,79	308,18	402,24	443,15	256,77

Sumber : BPS

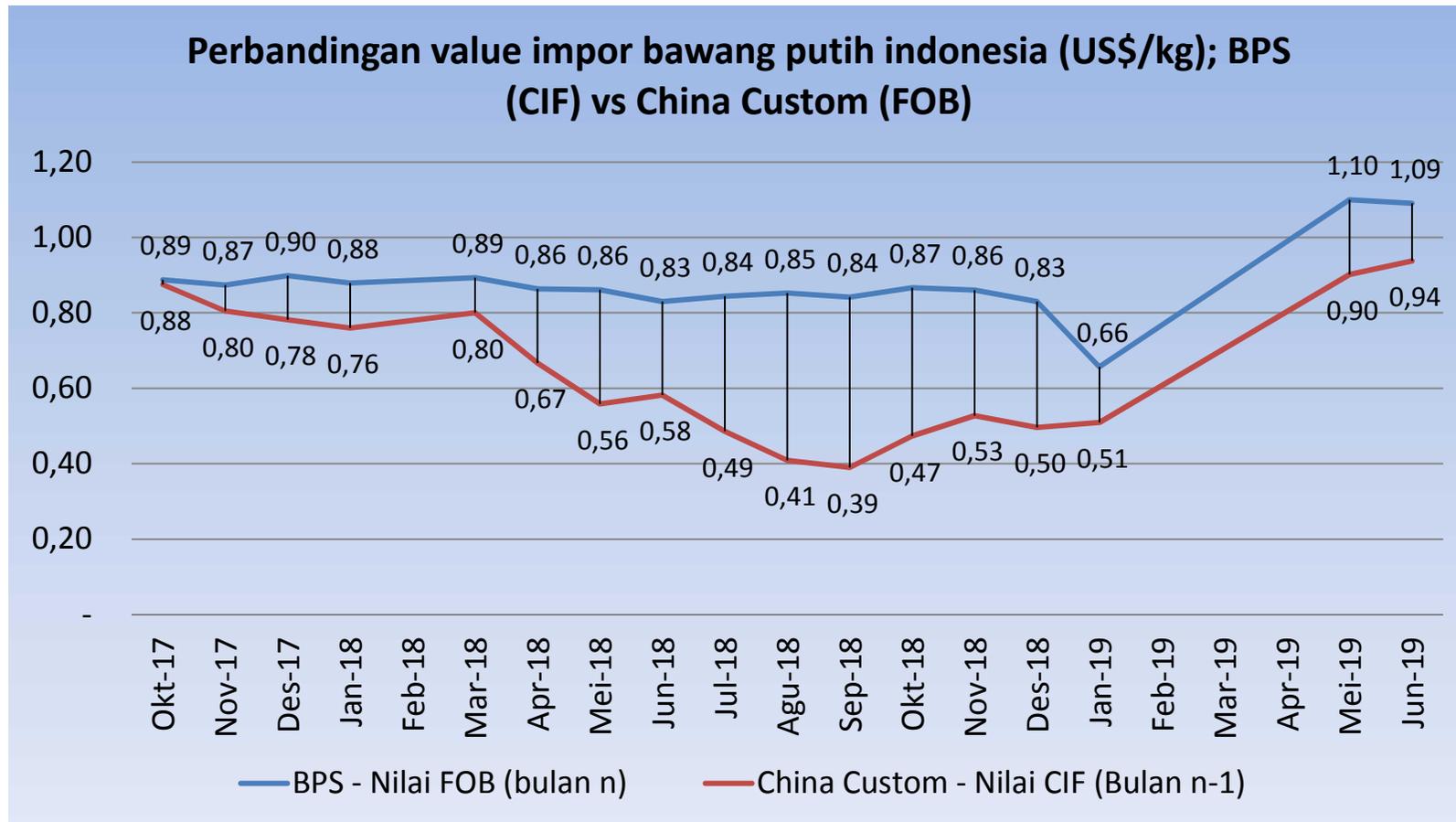
- Berdasarkan data dokumen pemberitahuan impor barang (PIB) yang disampaikan pada BPS, diketahui bahwa :
 - Pintu masuk utama impor bawang putih Indonesia adalah melalui Surabaya. Dimana **selama periode 2014 – 2017**, dari keseluruhan volume impor bawang putih Indonesia sebesar 1,971 juta ton **sebanyak 1,659 juta ton (84,16%) masuk melalui pelabuhan Surabaya.**

Harga Eceran Bawang Putih Jenis Kating Sedang, Jakarta vs Surabaya (Rp/Kg)



- Dikarenakan mayoritas impor bawang putih masuk melalui surabaya, maka akan berimbas pada harga jual dipasar, dimana rerata harga jual bawang putih jenis kating sedang di Surabaya lebih murah dibandingkan di Jakarta.

Impor Bawang Putih 2018



- Untuk tahun 2018, berdasarkan data PIB yang dicatat oleh BPS realisasi impor bawang putih Indonesia adalah 581.077 ton dengan nilai (CIF) US\$ 493,911 juta atau dengan kata lain rerata nilai impor (CIF) adalah US\$ 0,850/kg.
- Sementara berdasarkan data china custom untuk tahun yang sama, nilai ekspor bawang putih tujuan Indonesia adalah 572.935 ton dengan nilai (FOB) US\$ 290,289 juta atau rerata per kg adalah US\$ 0,507/kg.

Impor Bawang Putih 2018 - lanjutan

Indikasi Ketidakwajaran harga impor 2018 :

- Secara umum impor bawang dilakukan dengan kontainer yang dikirim menggunakan kapal. Ukuran standar kontainer yang digunakan biasanya 40 Ft dengan kapasitas muat sampai 29 ton.
- Dari berbagai publikasi container rate yang ada, maka jika digunakan rate dari China ke Indonesia sebesar US\$ 2000 untuk kontainer 40 Ft.
 - Maka ongkos angkut (freight cost) bawang putih per kg adalah US\$ 0,0689, atau setara Rp 965 per kg (kurs Rp 14.000).
 - Maka untuk mengetahui harga CIF (landed price) bawang putih di Indonesia yaitu $CIF = FOB + \text{Ongkos Angkut} + \text{insurance}$. Biaya insurance relatif kecil jadi bisa diabaikan dalam hal ini.
- Maka dengan mengetahui berapa nilai ekspor dari negara penjual (FOB) maka harga impor barang sampai di tempat tujuan bisa diperkirakan.
- Untuk kasus impor bawang putih dari china, biaya impor sampai tujuan pelabuhan indonesia adalah FOB (china) ditambah ongkos angkut dan asuransi.
- Maka nilai impor bawang putih indonesia tahun 2018 untuk volume 581.077 ton seharusnya hanya senilai US\$ 334,489 juta sementara nilai yang dicatatkan (PIB) sebesar US\$ 493,911 juta. Artinya **ada indikasi markup harga impor bawang putih tahun 2018 senilai US\$ 238,446 juta (Rp 3,338 triliun)**.
- Kondisi ini sangat merugikan masyarakat karena harus membeli bawang putih dengan harga yang sangat tinggi.

Impor Bawang Putih – Juni 2019

Impor Bawang Putih Indonesia 2019; Data BPS (Kemendag) vs Data China Customs							
	Jan-19	Feb-19	Mar-19	Apr-19	Mei-19	Jun-19	Total
BPS (Kemendag):							
Volume (Ton)	1.328				69.507	46.993	117.828
Value (US\$)	872.490				76.433.717	51.237.272	128.543.479
China Customs :							
Volume (Ton)			78	35.250	36.144	76.771	148.243
Value (US\$)			62.400	31.796.761	33.887.616	77.560.638	143.307.415

Untuk tahun 2019 (realisasi sampai Juni) :

- Berdasarkan data BPS, realisasi impor bawang putih sebanyak 117.828 ton dengan nilai impor (CIF) US\$ 128,543 juta.
- Sementara itu untuk periode yang sama hingga juni 2019, berdasarkan data China Custom; volume ekspor bawang putih ke Indonesia adalah sebanyak 148.243 ton dengan nilai ekspor (FOB) US\$ 143,307 juta.
 - Bahkan untuk bulan Maret dan April 2019 dari data China Custom sudah tercatat ekspor bawang putih ke Indonesia sebanyak 35.328 ton. Padahal untuk tahun 2019 Surat Persetujuan Impor (SPI) dari Kemendag baru diterbitkan pada pertengahan April 2019 .
- Artinya ada **indikasi impor bawang putih yang mendahului izinnya, baik itu SPI ataupun RIPH.**

Importir tidak melaksanakan kewajibannya

Luas Panen, Produksi Bawang dan Impor Bawang Putih Indonesia, 2014 - 2018					
	2014	2015	2016	2017	2018
Luas Panen (Ha)	1.913	2.563	2.407	2.146	5.013
Produksi (Ton)	16.892	20.294	21.150	19.510	39.300
Impor (Ton)	491.103	479.941	444.301	556.060	582.995

Sumber : Dirjen Holtikultura & BPS

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 Tahun 2017, 15 Mei 2017 tentang Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH). Dimana importir bawang putih wajib melakukan penanaman bawang putih sebesar 5 persen dari total impor yang diajukan.
- Berdasarkan realisasi impor bawang putih tahun 2017 sebesar 556.060 ton maka kewajiban tanam bawang putih adalah seluas 4.634 Ha.
- Berdasarkan data Dirjen Holtikultura Kementan pada akhir 2018 luas panen bawang putih adalah 5.013 Ha. Sedangkan luas panen pada akhir tahun 2017 adalah 2.146 Ha, artinya terjadi kenaikan jumlah luas panen sebesar 2.867 Ha.
- Jika mengacu pada realisasi impor bawang putih tahun 2017 maka seharusnya terjadi penambahan luas panen bawang putih pada tahun 2018 sebanyak 4.634 Ha. Sehingga seharusnya total luas panen pada akhir 2018* adalah 6.780 Ha bukannya hanya 5.013 Ha. Artinya ada indikasi importir yang tidak menjalankan kewajiban penanaman bawang putih seluas 1.767 Ha atau 38,1% dari keseleruhan importir.

*) dengan catatan luas panen yang lama tidak berkurang atau Callih@ung.ac.id 2019

10 Besar Importir Bawang Putih Indonesia 2014 - 2018

No	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Buana Tunas Segara Subur	PT. Buana Tunas Segara Subur	Ud. Watta Teguh Mandiri	PT. Cipta Makmur Sentausa	PT. Pertani Persero
2	PT. Lika Dayatama	PT. Lintas Buana Unggul (S)	PT. Buana Tunas Segara Subur	PT. Buana Tunas Segara Subur	PT. Cipta Makmur Sentausa
3	PT. Tunasutama Sariperkasa	PT. Tunasutama Sariperkasa	PT. Prima Nusa Lentera Agung	PT. Citra Gemini Mulia	PT. Revi Makmur Sentosa
4	Ud. Watta Teguh Mandiri	Ud. Watta Teguh Mandiri	PT. Lintas Buana Unggul (S)	PT. Mahkota Abadi Prima Jaya	PT. Tajie Pratama Indonesia
5	CV. Agro Nusa Permai	CV. Cahaya Sukses Makmur	PT. Citra Gemini Mulia	UD. Watta Teguh Mandiri	PT. Prima Nusa Lentera Agung
6	PT. Dwi Tunggal Buana	CV. Agro Nusa Permai	PT. Tunasutama Sariperkasa	PT. Lintas Buana Unggul (S)	PT. Cahaya Sakti Argo
7	PT. Lintas Buana Unggul (S)	PT. Lika Dayatama	PT. Lika Dayatama	CV. Cahaya Sukses Makmur	PT. Perwira Fajar Btari
8	PT. Lintas Buana Unggul (J)	PT. Citra Gemini Mulia	CV. Cahaya Sukses Makmur	PT. Golden Sinar Sakti	PT. Gudang Horti Sakti
9	PT. Citra Sentosa	PT. Lintas Buana Unggul (J)	PT. Lintas Buana Unggul (J)	PT. Global Sarana Perkasa	CV. Cahaya Sukses Makmur
10	PT. Citra Gemini Mulia	CV. Sido Makmur Jaya	PT. Karunia Alam Segar	PT. Karunia Alam Segar	PT. Buana Tunas Segara Subur

Sumber : BPS, data pemberitahuan impor barang

Temuan ICW :

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh ICW, ditemukan :

- ❖ Adanya selisih harga yang sangat tinggi (disparitas) antara biaya impor bawang putih (landed price) dengan harga jual eceran di pasar. Dimana selama periode 2014 – 2018 biaya impor (CIF) bawang putih rerata adalah Rp 11.379/kg sementara harga jual dipasar adalah Rp 31.359/kg , atau dengan kata lain **rerata harga jual bawang putih di pasar 2,7 kali lebih mahal dari harga impornya.**
- ❖ Untuk realisasi impor tahun 2018, **adanya indikasi markup harga impor bawang putih sebesar US\$ 238,446 juta (Rp 3,338 triliun)** untuk volume impor sebesar 581.077 ton. Kondisi ini menyebabkan harga jual bawang putih di pasaran menjadi sangat tinggi rerata Rp 37.910/kg.
- ❖ Untuk realisasi impor 2019 (sampai Juni), **adanya indikasi pemasukan bawang putih (impor) mendahului surat izin impornya.**
- ❖ Hingga akhir 2018 dari realisasi luas panen bawang putih ada **indikasi importir yang tidak menjalankan kewajiban penanaman bawang putih seluas 1.767 Ha atau 38,1% dari keseluruhan kewajiban importir.**
- ❖ **Banyak dari pelaku importir bawang putih merupakan perusahaan yang bermasalah**, baik dari hasil keputusan KPPU maupun tersangkut perkara yang ditangani oleh APH lain (Kepolisian) tetapi dalam prakteknya tetap saja mendapat izin untuk melakukan kegiatan impor bawang putih.

Kesimpulan :

1. Berkurangnya secara dratis lahan tanaman bawang putih pada pertengahan 1990an membuat ketergantungan pada impor bawang putih (HS 070320) sangat tinggi.
2. Pengelolaan impor bawang putih yang tertutup serta lemahnya pengawasan dan penegakan hukum menciptakan ruang rente (praktek suap) yang masif dan juga struktur pasar yang oligopoli (dikuasai sekelompok pemain).
3. Kebijakan swasemba pangan pemerintah khususnya bawang putih tidak didukung basis data yang baik, buruknya koordinasi dan pembagian kewenangan antar instansi pemerintah sehingga memunculkan fenomena kelangkaan ditengah banjir impor pangan.
4. Penguasaan impor pangan oleh sekelompok ini menyuburkan kartel bawang putih, yang berimbas pada sangat mahalnya harga jual ditengah terbatasnya daya beli.
5. Buruknya transparansi dan akuntabilitas pemerintah (Kementan, Kemendag dll) dalam tata niaga pangan, dan terkesan menjadikan pangan sebagai ajang rebutan menciptakan ketidakpastian, ekonomi biaya tinggi serta kerugian perekonomian negara dalam skala yang lebih luas.

Rekomendasi :

1. Korupsi impor bawang putih merupakan bagian dari praktek mafia pangan seperti halnya mafia energi, pertambangan, kehutanan dsb, oleh karenanya ICW:
 - Meminta KPK agar mengusut tuntas serta membongkar politik rente dan korupsi pangan yang diduga melibatkan jaringan pengusaha hitam, politisi busuk, birokarasi korup dan bahkan oknum aparat.
 - Mendorong KPK tetap fokus dan bekerja sungguh sungguh dalam menyelamatkan perekonomian negara dari praktek rente dan korupsi, tidak saja pada sektor pangan tetapi juga sektor sektor strategis lainnya (Energi, SDA, Pajak dsb).
2. Diperlukannya komitmen dan kesungguhan pemerintah (**jika masih ada?**) guna membenahi sektor pangan salah satunya dengan menegaskan kembali komitmen pemberantasan korupsi Jokowi dengan :
 - Memperkuat keberadaan KPK dengan segera membatalkan revisi UU KPK
 - Tidak menjadikan jajaran kementerian terkait pangan (Pertanian, Perdagangan dll) sebagai ajang bagi politik rente dan balas budi.

Sekian & Terimakasih